

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan ruas jalan Jiwuwu-Loboadju di Kecamatan Sabu Tengah Kabupaten Sabu Raijua sangat penting, selain memudahkan penduduk dalam mengadakan kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial juga ruas jalan ini sebagai penghubung Desa Jiwuwu dan juga Desa Loboadju. Desa Jiwuwu dan Loboadju merupakan desa yang terletak dikecamatan Sabu Tengah Kabupaten Sabu Raijua, Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan data Sabu Tengah Dalam Angka (2018), Desa Jiwuwu mempunyai jumlah penduduk sebanyak 1077 jiwa dan Desa Loboadju sebanyak 783 jiwa. Sebagian besar penduduk kedua desa ini bermata pencaharian di bidang pertanian seperti padi palawidja serta jagung dan peternakan seperti sapi, kerbau, kuda, kambing, domba, dan babi .berdasarkan hasil survey data kecamatan sabu tengah dalam angka 2018 Desa Jiwuwu mempunyai jenis ternak sapi sebanyak 40 ekor, kerbau 150 ekor kuda 20 ekor kambing 345 ekor, domba 203 ekor serta babi 410 ekor sedangkan Desa Loboadju mempunyai jenis ternak sapi sebanyak 116 ekor, kerbau 53 ekor, kuda 75 ekor kambing 100 ekor, domba 200 ekor, babi 350 ekor. (Sabu Tengah Dalam Angka, 2018)

Hasil pertanian dan peternakan dari kedua desa selain sebagai bahan makanan hasil ini juga dijual ke pasar terdekat yaitu pasar yang berada di pusat kecamatan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan Sabu Tengah Dalam Angka 2018 jarak dari desa jiwuwu ke pusat kecamatan yaitu 6 km sedangkan jarak desa loboadju menuju kecamatan 3,5 km, namun untuk mendistribusikan hasil tersebut masyarakat masih menemukan beberapa kendala seperti kondisi eksisting ruas jalan yang kurang memadai terlebih khusus ruas jalan penghubung kedua desa tersebut.

Ruas jalan Jiwuwu-Loboadju digolongkan dalam jenis jalan tak diperkeras (*unpaved road*). Hardimanto (2015). Jalan tak diperkeras adalah jalan dengan perkerasan sederhana, yaitu permukaan jalan hanya berupa lapisan granuler (kerikil) yang di hamparkan diatas tanah dasar. Klasifikasi berdasarkan administrasi pemerintahan ruas jalan Jiwuwu-Loboadju termasuk jalan desa. Jalan desa merupakan jalan umum yang menghubungkan kawasan dan/atau antar pemukiman di dalam desa serta jalan lingkungan. (PP-34, 2006)

Berdasarkan pengamatan visual kondisi eksisting ruas jalan Jiwuwu-Loboadju yang masih terbuat dari jalan tanah dengan ukuran lebar 3m dan tidak mempunyai bahu jalan serta rusak seperti berlubang, terdapat hamparan agregat kasar yang tidak dipadatkan dan berlumpur apabila pada musim hujan merupakan kendala yang dihadapi oleh pengguna jalan dalam proses distribusi barang dan jasa serta dapat menyebabkan lamanya waktu perjalanan maupun kecelakaan lalulintas. Dalam hal ini prasarana jalan yang tidak memadai dapat menghambat laju perekonomian masyarakat desa Loboadju maupun Desa Jiwuwu. Untuk mengatasi masalah diatas perlu adanya pembangunan ruas jalan yang memenuhi standar perencanaan. Pembangunan jalan ini diharapkan dapat mengatasi masalah yang terjadi serta dapat memperlancar kegiatan ekonomi kedua desa tersebut.



Gambar 1.1 kondisi eksisting jalan Jiwuwu-Loboadju

Sumber: Dokumentasi 2020

Pembangunan jalan merupakan salah satu hal yang selalu beriringan dengan kemajuan teknologi dan pemikiran manusia yang menggunakannya, karena jalan merupakan fasilitas penting bagi manusia agar dapat mencapai suatu daerah yang ingin dicapai. Sejatinya pertumbuhan ekonomi suatu daerah sangat ditentukan oleh fasilitas jalan yang mendukung sehingga dapat memberikan pelayanan yang baik, aman dan nyaman.

Pelayanan jalan yang baik, aman, nyaman dan lancar akan terpenuhi jika lebar jalan yang cukup dan tikungan-tikungan dibuat berdasarkan persyaratan teknis geometrik jalan raya dan perkerasan itu sendiri. Perencanaan geometrik jalan merupakan bagian dari perencanaan jalan yang dititikberatkan pada perencanaan bentuk fisik sehingga dapat memenuhi fungsi dasar dari jalan yaitu memberikan pelayanan yang optimum pada arus lalu lintas dan sebagai akses dari satu tempat ke tempat lain, dengan aman dan nyaman. Sukirman (1999), Oleh karena itu, pembangunan prasarana jalan bukanlah hal yang mudah, disamping membutuhkan dana yang tidak sedikit, juga diperlukan perencanaan yang baik.

Dari uraian singkat diatas maka penulis memilih untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERENCANAAN GEOMETRIK DAN TEBAL PERKERASAN (RUAS JALAN DESA JIWUWU-DESA LOBOADJU KEC. SABU TENGAH KABUPATEN SABU RAIJUA STA 0+000 – STA 1+500)”**

1.2 Rumusan Masalah

Dengan didasarkan pada latar belakang tersebut, penulis ingin meninjau segi teknis untuk hal-hal sebagai berikut :

1. Bagaimana merencanakan geometrik jalan?
2. Berapa ketebalan perkerasan lentur yang diperlukan untuk umur rencana jalan (UR) 5 tahun?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan berlandaskan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan proposal ini adalah :

1. Merencanakan geometrik jalan yang nyaman dan aman dengan menggunakan metoda spesifikasi standar Bina Marga.
2. Menghitung ketebalan perkerasan lentur yang diperlukan untuk umur rencana jalan (UR) 5 tahun menggunakan Metoda Analisa Komponen/MAK 1987.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari perencanaan jalan jalan desa Jiwuwu-loboadju Kecamatan Sabu Tengah, Kabupaten Sabu Raijua:

1. Mampu mengetahui dan melakukan analisis perencanaan geometrik, tebal perkerasan lentur untuk umur rencana jalan (UR) 5 tahun.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan diaplikasikan dalam perencanaan jalan nanti.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi untuk ruas jalan Jiwuwu-Loboadju, Kecamatan Sabu Tengah, Kabupaten Sabu Raijua, untuk menganalisa:

1. Penelitian dilakukan pada ruas jalan Jiwuwu-Loboadju STA 0+000 sampai dengan STA 1+500.
2. Perencanaan geometrik jalan dengan menggunakan metoda spesifikasi standar Bina Marga
3. Perencanaan geometrik meliputi alinyemen vertikal dan horizontal
4. Perencanaan tebal perkerasan jalan raya dengan menggunakan Metoda Analisa Komponen/MAK 1987
5. Tidak menghitung dimensi saluran saluran drainase tepi jalan

1.6 Keterkaitan Dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini punya keterkaitan dengan penelitian terdahulu :

Tabel 1.1 Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu

NO.	Judul Penelitian	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Perencanaan Geometrik, Tebal Perkerasan dan Rencana Anggaran Biaya, Ruas jalan Tingkir Tengah-Bendosari Kotamadya Salatiga	Andika Indra Cahyadi (2013)	Perencanaan Geometrik, dan Tebal Perkerasan Lentur	peneliti menghitung rencana anggaran biaya secara rinci serta menganalisis waktu pelaksanaan proyek. Lokasi penelitian yang berbeda
2.	Peningkatan Jalan dengan Menggunakan Perkerasan Lentur Ruas Jalan Beru-Cinandang (STA 0+ 000 – 3+300) Kecamatan Dawar Blandong Kabupaten Mojokerto	Yoga Pratama (2017)	Perencanaan Geometrik, dan Tebal Perkerasan Lentur	Lokasi penelitian yang berbeda
3	Perencanaan Ulang Geometrik dan Tebal Perkerasan Lentur Ruas Jalan Tilong DAM, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang STA 0+000-1+275	Chandra Hasan (2019)	Penelitian ini sama-sama merencanakan Geometrik jalan, tebal perkerasann,	Lokasi penelitian yang berbeda Penulis terdahulu melakukan evaluasi kerusakan pada perkerasan jalan

